

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra kota merupakan kesan fisik maupun non-fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota. Dengan adanya identitas kota yang jelas dan kuat maka akan memperkuat daya tarik dan membuat kota tersebut menjadi lebih menarik (JF.Wally, 2015). Selain hal tersebut adanya identitas kota yang kuat dan jelas merupakan salah satu cara meningkatkan daya saing dan menonjolkan kelebihan, keunikan serta potensi yang ada. Perencanaan dan penataan identitas yang baik dan sesuai dapat dijadikan sebagai perangkat dalam pembangunan ekonomi perkotaan. Dalam pembangunan ekonomi perkotaan sangatlah perlu mengenalkan potensi yang dimiliki oleh kota tersebut ke masyarakat luas (Hana Zahrotul, 2018). Penguatan identitas kota merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Hal ini karena dengan adanya identitas yang kuat akan dapat mempermudah dalam memperkenalkan potensi daerah yang dimiliki.

Dari penjelasan diatas, identitas kota merupakan aspek penting dalam memperkenalkan suatu kota dikarenakan identitas kota tersebutlah yang akan dijadikan sebagai alat untuk berinteraksi (berkomunikasi) dengan khalayak umum. Sehingga identitas secara tidak langsung akan selalu berkaitan dengan terbentuknya citra. Begitu banyaknya kota maupun kabupaten di Indonesia yang menciptakan identitas untuk mempermudah khalayak umum dalam mengidentifikasi bentuk kota atau kabupaten dan potensi yang dimilikinya (Hana Zahrotul, 2018).

Seperti halnya Kota Madiun, Kota Madiun memiliki sejarah yang melekat bagi dunia persilatan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perguruan silat yang dapat dijumpai di Kota Madiun, diantaranya yaitu Persaudaraan Setia Hati Teratai dan Persaudaraan Setia Hati Winongo, yang merupakan perguruan asli Madiun dan berpusat di Madiun serta masih banyak perguruan lain yang menambah keberagaman yang ada. Terdapat pula tradisi yang terjadi hampir setiap satu tahun sekali dimana Kota Madiun akan dipenuhi oleh para pendekar dari dalam dan luar Kota Madiun untuk melakukan nyekar, kenaikan sabuk yang disebut tradisi Suroan.

Masyarakat di Kota Madiun beranggapan bahwa mengikuti perguruan seni bela diri akan menambah kepercayaan diri dan pergaulan sosial antar masyarakat lain (tedjolaksana.blogspot.com). Meski seni bela diri identik dengan laki-laki, namun wanita pun mulai tertarik untuk mengikutinya karena dengan mengikuti pencak silat setidaknya mereka bisa melindungi dirinya

sendiri dari berbagai macam gangguan, selain untuk memperkuat tubuh menurut masyarakat silat juga untuk memperkuat rasa persaudaraan yang tanpa membedakan ras, agama, suku, dari dasar inilah banyak masyarakat Madiun yang merasakan bahwa rasa kekeluargaan dalam pencak silat sangat tinggi, sehingga banyak mayoritas masyarakat di Madiun menerima dengan positif tentang adanya pencak silat (Galih, 2017).

Pemerintah Kota Madiun menambah julukan Kota Madiun sebagai Kota Pendekar untuk lebih menonjolkan potensi seni beladiri yang dimiliki Kota Madiun (Liputan6.com), hal tersebut didukung dengan adanya penjelasan terkait analisis *smart branding* Kota Madiun yang dituangkan pada buku masterplan *smart city* Kota Madiun dimana meningkatkan citra kota pendekar merupakan salah satu strategi pembangunan dalam meningkatkan identitas kota. Selain itu pemerintah Kota Madiun telah melakukan beberapa event salah satunya event festival seni bela diri yang diadakan 1 tahun sekali, hal tersebut dilakukan untuk menonjolkan citra Kota Madiun sebagai kota pendekar. Saat ini Kota Madiun sendiri memiliki 14 perguruan silat diantaranya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia Hati Winongo (PSHW), Persaudaraan Setia Hati Tuha Tekad, IKS Kera Sakti, Kemudian perguruan Ki Ageng Pandan Alas, Tapak Suci, Pro Patria, Persinas ASAD, Merpati Putih, Pagar Nusa, dan Cempaka Putih serta Persaudaraan Sejati, Pro Patria, Persaudaraan Pangastuti Tundung Madiun.

Potensi suatu daerah diibaratkan sebuah produk atau jasa yang harus dikemas dan diberi identitas agar memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan potensi daerah lainnya (WN.Wahid,2018), salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat identitas yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Citra kota bertujuan untuk meningkatkan persepsi yang dimiliki oleh suatu kota. Dengan citra kota yang kuat dan jelas akan dapat membantu meningkatkan daya saing secara keseluruhan (RB.Lestari,2016). Identitas kota diharapkan dapat membentuk citra positif dibenak wisatawan sehingga wisatawan akan senantiasa ingat terhadap kota yang dikunjungi, sebelum, selama dan sesudah mengunjungi kota tersebut.

Oleh karena itu, citra suatu kota yang dibentuk harus disesuaikan dengan potensi dan karakteristik kota atau masyarakat, yang mana pada dasarnya citra kota sangat terkait dengan gambaran atau persepsi mengenai kota tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu kota dapat dikenal bila identitas kota tersebut diketahui dan dipahami secara baik dan menyeluruh melalui identifikasi ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri, baik elemen fisik (tangible) maupun non-fisik (intangibile), dengan memperhatikan kondisi tatanan dan fungsi kehidupan kota, nilai historis serta nilai kebudayaan local sebagai keunikan dan karakteristik tersendiri, tanpa mengabaikan adanya masyarakat dan lingkungannya.

Selain itu Identitas kota terbentuk dari pemahaman dan pemaknaan image tentang sesuatu yang ada atau pernah ada atau melekat pada kota atau pengenalan obyek-obyek fisik (bangunan dan elemen fisik lain) maupun obyek non fisik (aktifitas sosial) yang terbentuk dari waktu ke waktu. Aspek historis dan pengenalan yang ditangkap oleh warga kota menjadi penting dalam pemaknaan identitas kota atau citra kawasan (Wikantiyoso, 2006).

Kota Madiun memiliki sejarah yang melekat bagi dunia persilatan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perguruan silat yang dapat dijumpai di Kota Madiun serta budaya yang kuat ditandai dengan tradisi silat yang ada. Pemerintah Kota Madiun dalam buku masterplan *smart city* Kota Madiun menjelaskan meningkatkan citra kota pendekar merupakan salah satu strategi pembangunan kota. Meski begitu masih sukar untuk menyebut Kota Madiun sebagai kota pendekar dikarenakan masih sulitnya melihat elemen-elemen pendukung Identitas Kota Madiun, serta beragamnya julukan serta icon kota, menjadi salah satu factor sukarnya dalam mengintegrasikan identitas Kota Madiun,

Kevin Lynch dalam Bambang Heryanto, 2011: 13 menyatakan bahwa suatu citra (Image) kota adalah hasil dari suatu kesan pengamatan masyarakat terhadap unsur-unsur yang nyata dan tidak nyata. (Lynch, 1960:47) Mendasari kesan-kesan masyarakat, Lynch membuat kategori bentuk kota dalam 5 unsur. Dalam mengartikan suatu kota, Lynch menyatakan kota adalah sesuatu yang dapat diamati-dimana letak jalur jalan, batas tepian, distrik atau kawasan, titik temu, dan tetengernya dapat dengan mudah dikenali dan dapat dikelompokkan dalam sebuah pola keseluruhan bentuk kota.

Menurut Lynch dalam bukunya "*Image of the city*", citra kota dapat distrukturkan dari elemen-elemen fisik pembentuknya yaitu *landmarks*, *paths*, *districts*, *nodes*, dan *edges*. Dari elemen-elemen tersebut dapat dijadikan sebagai acunan dalam membentuk citra kota. Selain itu citra suatu kota juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen non fisik seperti makna sosial, fungsi, sejarah bahkan nama dari kota tersebut, maka dari itu perlu diketahui identitas seperti apa yang sesuai dengan Kota Madiun.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka terdapat pertanyaan penelitian yang menjadi landasan penelitian ini adalah: Apakah sesuai Citra Kota Madiun sebagai kota pendekar dengan element-element pembentuk yang ada?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang terdapat dalam penelitian yang berjudul "Pengatan Citra Kota Madiun Sebagai Kota Pendekar "Silat" dapat dilihat pada sub bab dibawah ini.

1.3.1 Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat arahan atau rekomendasi penguatan identitas atau citra Kota Madiun sebagai kota pendekar dengan element-element pembentuk citra kota. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibuat sasaran-sasaran secara struktural untuk terwujudnya tujuan diatas. Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas maka sasaran yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi element-element pembentukan identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar.
2. Mengidentifikasi kesesuaian identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar
3. Arahan Penguatan Identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu batasan-batasan dalam membahas sebuah penelitian, Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi Adapun penjelasan ruang lingkup dapat dilihat pada sub bab dibawah ini.

1.4.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi dalam penelitian. Adapun ruang lingkup materi yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Element-element pembentukan identitas kota. Citra suatu kota dapat diamati dan ditinjau dari elemen-elemen fisik pembentuknya yaitu *landmarks*, *paths*, *districs*, *nodes*, dan *edges*. Selain itu citra suatu kota juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen non fisik seperti makna sosial, fungsi, sejarah bahkan nama dari kota, dari kedua unsur tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat konsep penguatan identitas kota. Pada penelitian ini element-element yang digunakan yaitu *landmark*, *paths*, *districs* dan *edges* untuk unsur fisik suatu kota sedangkan untuk unsur non fisik yaitu sejarah, potensi, budaya dan aktivitas. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi element-element identitas Kota Madiun yaitu menggunakan analisa deskriptif yang nantinya akan berfungsi induk mendeskripsikan element-elemnt yang dimiliki Kota Madiun sebagai kota pendekar dengan cara observasi lapangan. Analisis ini bersifat menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian ke dalam bentuk kalimat secara lengkap, sistematis

dan dilakukan pembahasan untuk memperoleh suatu pengertian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

- b. Kesesuaian identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar. Dalam membuat penguatan identitas atau citra suatu kota dapat dilihat ataupun ditinjau dari elemen-elemen pembentuk kota yaitu *landmarks*, *paths*, *districs*, *nodes*, dan *edges*. Kelima elemen tersebut merupakan elemen-elemen fisik dalam sebuah kota. Akan tetapi citra kota bukan saja hanya dipengaruhi oleh aspek fisik semata, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek non fisik seperti budaya, kondisi social masyarakat maupun aktivitas yang ada di dalam kawasan atau kota tersebut. Dari kedua unsur tersebut nantinya akan diidentifikasi apakah terdapat keterkaitan yang kuat antar kedua unsur tersebut dalam membentuk citra Kota Madiun. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar adalah analisa expert judgement yang bertujuan mengukur atau mengevaluasi tingkat kesesuaian element-element yang dimiliki Kota Madiun dengan element citra yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- c. Arahan Penguatan Identitas. Arahan penguatan identitas kota didapat setelah melakukan rangkaian identifikasi terhadap permasalahan atau kekurangan yang ada padae element citra kota. **Arahan penguatan citra kota mengacu pada hubungan keterkaitan antar unsur pembentuk identitas kota dengan tujuan untuk memperkuat citra Kota Madiun.** Metode yang digunakan untuk membuat arahan penguatan citra Kota Madiun sebagai kota pendekar adalah Analisa konsep citra kota dan Analisa triangulasi yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi konsep penguatan identitas Kota Madiun yang sesuai.

1.4.2 Lingkup Wilayah

Kota Madiun terdiri dari 3 kecamatan dan 27 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Kota Madiun mencapai 204.462 jiwa dengan luas wilayah 33,92 km² dan sebaran penduduk 6.027 jiwa/km². Kota Madiun merupakan salah satu wilayah pemerintahan Provinsi Jawa Timur bagian barat yang mempunyai letak strategis.

Kota Madiun menjadi perlintasan transportasi darat utama antar Provinsi di pulau Jawa, diantaranya dilewati jalur Surabaya – Madiun – Solo – Jakarta, Surabaya – Madiun – Solo – Bandung. Kota Madiun terletak pada 63 meter hingga 67 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan rata-rata 0% - 2%. Secara geografis Kota Madiun terletak pada 111°BT-112°BT dan 7°LS-8°LS dan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara Kecamatan Madiun,
- Sebelah Selatan Kecamatan Geger,
- Sebelah Timur Kecamatan Wungu dan
- Sebelah Barat Kecamatan Jiwan.

Kota Madiun dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Madiun merupakan kota yang memiliki sejarah akan dunia persilatan di Indonesia dan memiliki kultur budaya yang khas akan beladiri tradisional silat serta pemerintah Kota Madiun menambah julukan Kota Madiun sebagai Kota Pendekar hal tersebut didukung dengan adanya penjelasan terkait analisis *smart branding* Kota Madiun yang dituangkan pada buku masterplan *smart city* Kota Madiun dimana meningkatkan citra kota pendekar merupakan salah satu strategi pembangunan dalam meningkatkan identitas kota.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menerangkan mengapa penelitian dilakukan, bagaimana proses penelitian dilakukan, apa yang akan diperoleh dari penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Untuk kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada diagram 1.1 kerangka pikir penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dimaksudkan untuk membahas mengenai Garis Besar dari Bab yang dibahas didalamnya. Adapun Sistematika Pembahasan dari Penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan memuat tentang latar belakang, permasalahan yang ada, pembatasan masalah yang ada, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II KELUARAN DAN MANFAAT

Bab II Keluaran dan Manfaat menjelaskan mengenai Keluaran yang ditetapkan berdasarkan rumusan masalah sasaran-sasaran penelitian yang ingin dicapai dan sesuai dengan tujuan penelitian dan ber-manfaat untuk pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab III memuat tentang hasil studi literatur yang berupa dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang penentuan jalur evakuasi dan titik kupul potensial serta karakteristik dari Kawasan rawan bencana longsor.

BAB IV MEODE PENELITIAN

Metode penelitian pada bab IV berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan penelitian.

KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

Citra kota merupakan salah satu cara untuk memperjelas identitas suatu kota dengan identitas kota yang jelas dan kuat maka akan memperkuat daya tarik dan membuat kota tersebut menjadi lebih menarik, serta salah satu cara meningkatkan daya saing dan menonjolkan kelebihan, keunikan potensi yang ada

Kota Madiun memiliki sejarah yang melekat bagi dunia persilatan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perguruan silat dan keberagamannya yang dapat dijumpai di kota Madiun. Selain itu kota Madiun memiliki tradisi yang sangat khas yaitu tradisi Suroan.

Meski memiliki potensi dan keunikan yang khas masih sukar untuk menyebut kota Madiun sebagai kota pendekar dikarenakan masih sulitnya melihat elemen-elemen pembentuk Citra kota Madiun,

Latar Belakang

Kota Madiun memiliki sejarah yang melekat bagi dunia persilatan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perguruan silat yang dapat dijumpai serta budaya yang kuat dengan tradisi silat yang ada. Pemerintah Kota Madiun dalam buku masterplan *smart city* kota Madiun menjelaskan meningkatkan citra kota pendekar merupakan salah satu strategi pembangunan kota.

Pembangunan kota yang kurang atau tidak merepresentasikan kota Madiun sebagai kota pendekar,

Masih sukar untuk menyebut kota Madiun sebagai kota pendekar dikarenakan masih sulitnya melihat elemen-elemen pendukung Citra kota Madiun.

Rumusan Masalah

Membuat arahan kesesuaian identitas kota Madiun dengan element-element pembentuk citra kota

Tujuan

Sasaran 1

Mengidentifikasi element-element pembentuk identitas kota Madiun

Metode Analisa 1
Mental Mapping
Analisa Deskriptif

Sasaran 2

Mengidentifikasi kesesuaian identitas kota Madiun terhadap parameter citra kota.

Metode Analisa 2
Analisa Kesesuaian
Metode Deskriptif

Sasaran 3

Arahan penguatan identitas kota Madiun sebagai kota pendekar

Metode Analisa 3
Analisa Konsep
Expert Judgement

Metode Analisa

Kesimpulan

Arahan penguatan citra kota Madiun dengan element-element pembentuk citra yang sesuai

Diagram 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Penelitian “Arahan Penguatan Citra Kota Madiun Sebagai Kota Pendekar” memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian Citra Kota Madiun dengan element-element pembentuk citra kota yang ada. Dimana citra kota merupakan salah satu cara untuk memperjelas bentukan atau gambaran suatu kota, dengan identitas kota yang jelas dan kuat maka akan memperkuat daya tarik dan membuat kota tersebut menjadi lebih menarik, serta salah satu cara meningkatkan daya saing dan menonjolkan kelebihan, keunikan potensi yang ada. Berikut dapat dipaham keluaran yang akan dihasilkan oleh peneliti dan manfaat yang didapat di penelitian ini.

1.7.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah jelaskan dan dijabarkan pada penelitian ini maka keluaran atau *output* yang diharapkan dan akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Teridentifikasi element-element pembentukan identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar, Kota Madiun berdasarkan variabel dan teori yang dikaji. Terdapat beberapa variabel yang dikaji yang memiliki kesesuaian antara lain: *Landmark, District, Path, Nodes, Edges and Cultural (Pulse)*. Setelah mengidentifikasi variabel yang telah disebutkan maka dilakukan pemetaan dengan menggunakan *mental mapping* sehingga terjadi pendeliniasian wilayah dari pemetaan tersebut. Dari hasil pemetaan akan dapat diketahui karakter atau icon pada tiap-tiap Kawasan. (Analisa Deskriptif)
2. Teridentifikasi nilai kesesuaian identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar. Dari hasil identifikasi kesesuaian identitas Kota Madiun dapat diketahui element (fisik, non-fisik) apa saja yang sudah sesuai dengan parameter citra kota yang ada di Kota Madiun. Untuk mengetahui kesesuaian identitas Kota Madiun sebagai kota pendekar maka dilakukan Analisa *Expert Judgement* untuk mengetahui nilai kesesuaian antara element identitas kota dari sisi fisik kota maupun non-fisik kota
3. Arahan Penguatan Citra Kota Madiun sebagai kota pendekar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki Kota Madiun menggunakan analisa konsep citra kota.

1.7.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi menjadi 3 manfaat yakni manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi akademisi, dan manfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Pemerintah Kota Madiun** dapat menjadi informasi tambahan mengenai citra Kota Madiun apakah sudah sesuai dengan element-element serta faktor-faktor yang pembentuk identitas atau citra kota. sebagai pertimbangan dan masukan untuk pemerintah terkait dengan pembuatan kebijakan dalam hal identitas atau citra kota.
2. **Bagi Akademisi** dapat menjadi sebuah refrensi apabila ingin melakukan penelitian dengan tema identitas atau citra di lokasi yang berbeda. Mengembangkan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang sesuai dengan penelitian sehingga menambah wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai citra kota yang sesuai khususnya di Kota Madiun.
3. **Bagi Masyarakat** khususnya masyarakat Kota Madiun sebagai bahan wawasan terkait dengan citra Kota Madiun, selain itu diharapkan dapat menyokong pertumbuhan ekonomi lokal dan juga diharapkan masyarakat semakin dan senantiasa mencintai kekayaan budaya yang dimiliki pada setiap daerah di Indonesia, menjadikan Kota Madiun semakin dikenal secara global.